

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Media massa saat ini bisa dikatakan bagian dari kebutuhan primer manusia. Tidak dapat dipungkiri, media massa merupakan alat yang digunakan manusia dalam kesehariannya, baik untuk mendapatkan informasi, hiburan, maupun edukasi. Selain itu, media massa dapat menghubungkan manusia satu dengan manusia lainnya di seluruh dunia. Media massa sendiri merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Canggara, 2002).

Kebutuhan informasi yang semakin meningkat, membuat media semakin berkembang menjadi berbagai bentuk dan fungsi, yang semakin memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Misalnya televisi dan radio, yang dikategorikan dalam media elektronik. Koran, majalah, dan tabloid yang masuk kedalam kategori media cetak, dan juga media *online* yang didalamnya terdapat internet dan media sosial.

Baru-baru ini di dunia *online*, semakin populer dan meningkat adanya situs-situs berita yang dikelola oleh warga, dan menampilkan berita-berita yang dibuat oleh warga, bukan oleh wartawan profesional. Akses internet yang semakin meluas dan semakin murah, memungkinkan setiap warga berpartisipasi

dalam dunia jurnalistik, bukan hanya sebagai konsumen berita, melainkan juga sebagai pembuat berita, antara lain melalui pembuatan *web* dan *blog*.

Media sosial atau media *online* merupakan tempat untuk melakukan aktifitas bersosialisasi, berbaur satu dengan yang lainnya. Beberapa media sosial atau media *online* yang populer diantaranya *Facebook, twitter, Instagram* dan *web*. Gaya hidup yang semakin tinggi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, menunjang perkembangan media sosial dengan sangat pesat.

Media online merupakan media atau saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Dalam website ini, pengguna dapat mengunggah berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia. Tidak hanya itu website juga dapat saling berbagi tautan dalam kolom komentar jika tersedia yang mereka bagikan dalam situs jejaring sosial ini.

Jejaring sosial membawa dampak positif terhadap komunikasi dan pengetahuan masyarakat. Tetapi dibalik itu semua terdapat pula dampak-dampak negative yang banyak dirasakan oleh para penggunanya. Dampak negatif tersebut diakibatkan karena masyarakat kurang pandai dalam memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini disebabkan kurang siapnya masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia dalam menghadapi perkembangan teknologi yang berkembang saat ini.

Dampak negatif yang muncul dari semakin maraknya penggunaan media sosial atau media *online* adalah banyaknya muncul berita *hoax*. Media sosial atau media *online* menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk menyebarkan

berita *hoax*. Karena dipandang sebagai media yang mudah diakses dan banyak digunakan masyarakat. Sehingga penyebaran informasi melalui media sosial atau media *online* dapat dengan cepat menyebar.

Mudahnya mengakses dan memberikan suatu informasi atau berita kepada khalayak umum yang dapat dilakukan oleh siapa saja, membuat semakin mudah tersebarnya berita yang belum tentu kepastian fakta atau nyatanya berita tersebut hingga timbul yang dinamakan palsu atau lebih dikenal dengan sebutan *hoax*.

Berita *hoax* atau pemberitaan palsu sendiri merupakan sebuah pemberitaan palsu yang merupakan sebuah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Selain itu adapun tujuan dari berita *hoax* atau pemberitaan palsu tersebut yaitu sekedar *having fun* atau humor. Namun, *hoax* juga bisa dijadikan sebagai alat propaganda dengan tujuan politis, misalnya melakukan pencitraan atau bahkan bisa sebaliknya, memburukan keadaan atau citra seseorang dan kelompok.

Berita palsu yang terjadi dipenghujung tahun 2018 kasus penipuan di Indonesia sedang marak terjadi. Dari sekian banyak kasus *hoax* ada salah satu yang menarik perhatian peneliti yaitu kasus penipuan yang terjadi pada periode Oktober 2018, kasus kebohongan publik atau biasa disebut kasus *hoax* yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet yang mana Ratna Sarumpaet seorang aktivis dan juga seorang *public figure*.

Pemberitaan yang muncul saat itu adalah bahwa adanya kabar penganiayaan Ratna Sarumpaet pertama kali tersebar lewat Sosial Media, Ia dikabarkan dikeroyok saat berada di bandara Husein Sastranegara Kota Bandung. Banyak Tokoh Politik membenarkan aksi penyerangan tersebut, termasuk yang membuat kabar itu pertama kali ramai diperbincangkan yaitu Politikus Gerindra, Rachel Maryam. Dan juga Prabowo Subianto yang ikut “termakan” *hoax* Ratna setelah beliau bertemu Ratna di tempat yang dirahasiakan. Usai pertemuan tersebut Prabowo menggelar Konferensi Pers di kediamannya di Kartanegara, Jakarta Selatan, mengutuk kejadian yang menimpa Ratna Sarumpaet dan Prabowo yakin ada muatan politik pada kasus tersebut.

Kabar ini ditemukan ada kejanggalan setelah Kepolisian melakukan pemeriksaan pada 23 rumah sakit di Bandung guna menelusuri dugaan penganiayaan tersebut dan juga Pihak Polrestabes Bandung dan 28 polsek jajarannya menegaskan bahwa tidak adanya laporan mengenai kasus penganiayaan atas nama korban yaitu Ratna Sarumpaet.

Selanjutnya Kepolisian mendapatkan fakta bahwa ternyata Ratna Sarumpaet tidak dikeroyok oleh orang tak dikenal melainkan Ratna Sarumpaet menjalani rawat inap di rumah sakit kecantikan untuk melakukan operasi plastik di kawasan Menteng, Jakarta Pusat pada tanggal 21 September 2018. Kebohongan publik itu berakhir setelah Ratna mengaku pada tanggal 3 Oktober 2018 bahwa luka lebam pada wajahnya tersebut hasil dari operasi plastik bukan dikeroyok orang.

Ratna meminta maaf kepada Prabowo Subianto yang telah membela beliau (Ratna sarumpaet) dan pihak-pihak lain yang telah dirugikan. Merespon pernyataan Ratna, Prabowo pun langsung meminta maaf kepada publik karena telah ikut menyebarkan berita bohong tersebut melalui Konferensi Pers di kediamannya yang bertempat di Kartanegara, Jakarta Selatan.

Prabowo juga menyatakan bahwa Ratna telah undur diri sebagai tim pemenangan (BPN) Capres 02 Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno, Ia juga mempersilahkan Kepolisian untuk memproses Ratna Sarumpaet secara hukum sebab berita bohong tak dapat ditolerir. Sejauh ini setidaknya Ratna telah dilaporkan oleh 11 pihak ke Kepolisian terkait berita bohong yang diatur dalam Pasal 14 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Hukum Pidana dan Jaksa Penuntut Umum juga mendakwa Ratna dengan UU ITE sebagaimana diatur dalam Pasal 28 Ayat (2) junto Pasal 45 A Ayat (2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Pada tanggal 4 Oktober 2018 Ratna ditangkap di Bandara Soekarno-Hatta oleh Kepolisian saat Ia hendak menuju Cile. Setelah berkas perkara lengkap, Ratna lalu diserahkan pihak Kepolisian kepada Kejaksaan Negeri (Kejari) Jakarta Selatan.

Pemberitaan kasus hoax yang dilakukan oleh aktivis Ratna Sarumpaet tersebut termasuk kedalam dunia jurnalistik, karena secara sederhana arti dari kata jurnalistik yaitu mencari, mengumpulkan dan menyebarkan suatu informasi atau berita kepada khalayak umum melalui media. Pada pemberitaan yang telah dipaparkan diatas maka kasus hoax Ratna Sarumpaet sudah mencakup semuanya.

Media online yaitu Tribunnews.com dan Detik.com memberitakan kepada khalayak umum melalui media tentang kasus hoax tersebut. Sehingga masyarakat mengetahui dan mengikuti kasus tersebut karena media telah menyebarluaskan dan sampai pada para pembaca dari media tersebut. Media massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi secara tidak langsung, dimana tidak adanya tatap muka yang terjadi namun pesan yang disampaikan tetap tertuju kepada khalayak umum atau masyarakat.

Pada hakikatnya komunikasi merupakan hal dasar yang dibutuhkan manusia. Selain itu, komunikasi juga dibutuhkan sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhan lain seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Karena pada dasarnya manusia yang merupakan makhluk sosial, tidak dapat terlepas satu sama lain dan saling bergantung. Maka dari itu, dengan cara berkomunikasi manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain.

Umumnya, komunikasi dilakukan secara tatap muka langsung antara komunikator (penyampaian pesan) dan komunikan (penerima pesan), namun dengan semakin berkembangnya teknologi, pesan ataupun informasi yang dilakukan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dan kelompok dapat melalui media. Komunikasi tersebut termasuk kedalam jenis komunikasi massa. Komunikasi melalui media massa saat ini dapat menyajikan informasi dari seluruh belahan dunia.

Seiring berkembangnya komunikasi saat ini, penyebaran suatu informasi atau berita dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dalam arti tidak terpeka oleh

waktu dan tempat. Karena dengan melalui media massa salah satunya media online yang berbentuk *web* kita dapat memperoleh informasi yang kita cari dengan mudah. Maka dari itu kasus hoax Ratna Sarumpaet ini terjadi dan dapat sampai kepada khalayak umum, karena mudahnya media menyebarluaskan dan mudahnya masyarakat mengakses informasi tanpa banyak kendala.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah pembingkai berita yang dilakukan oleh media massa *online* Tribunnews.com & Detik.com dalam kasus hoax yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet.

“Bagaimana media *online* Tribunnews.com & Detik.com membingkai berita mengenai Pemberitaan kasus hoax *Public Figure* dalam kasus kebohongan publik di media *online* Tribunnews.com & Detik.com.”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Meneliti bagaimana Tribunnews.com & Detik.com mengkonstruksi dan membingkai berita kasus hoax Ratna Sarumpaet, maka dirumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana struktur pendefinisian masalah (*Define Problem*) berita hoax Ratna Sarumpaet yang dikonstruksi media *online* Tribunnews.com & Detik.com.

2. Bagaimana struktur sumber masalah (*Diagnose Cause*) berita hoax Ratna Sarumpaet yang dikonstruksi media *online* Tribunnews.com & Detik.com.
3. Bagaimana struktur keputusan moral (*Make Moral Judgement*) berita hoax Ratna Sarumpaet yang dikonstruksi media *online* Tribunnews.com & Detik.com.
4. Bagaimana struktur menekankan penyelesaian (*Treatment Recommendation*) berita hoax Ratna Sarumpaet yang dikonstruksi media *online* Tribunnews.com & Detik.com.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui struktur pendefinisian masalah berita hoax Ratna Sarumpaet yang dikonstruksi media *online* Tribunnews.com & Detik.com.
2. Mengetahui struktur sumber masalah berita hoax Ratna Sarumpaet yang dikonstruksi media *online* Tribunnews.com & Detik.com.
3. Mengetahui struktur keputusan moral berita hoax Ratna Sarumpaet yang dikonstruksi media *online* Tribunnews.com & Detik.com.
4. Mengetahui struktur menekankan penyelesaian berita hoax Ratna Sarumpaet yang dikonstruksi media *online* Tribunnews.com & Detik.com.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian dan juga

tentunya bermanfaat bagi pembaca. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis khususnya ilmu komunikasi.
2. Penelitian ini dapat melengkapi penelitian selanjutnya tentang framing pemberitaan di media.
3. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan program studi komunikasi.

1.4.2.2. Kegunaan Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui framing pemberitaan di media tribunnews.com.
2. Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat bagi pemecah suatu masalah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
3. Sebagai bentuk penyelesaian dari tugas akhir (skripsi) yang merupakan salah satu syarat kelulusan di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung.